



## Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Baznas Kota Jambi

**Agustina Mutia**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Muhammad Subhan**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Rizkia Safitri**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: [rizkiaasafitri00@gmail.com](mailto:rizkiaasafitri00@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine whether the government of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) has implemented empowerment to the community. This research method uses a qualitative method which is sourced from the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) office in Jambi City. The results in the research conducted, conclusions are obtained. (1). The planning stage of the Allocation of Zakat Funds at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) has been carried out in accordance with what has been done by BAZNAS in an effort to improve the standard of living of the community, especially in Jambi City. However, the lack of community efforts in an effort to increase the level of the economy, which initially became mustahik to increase the level to become muzakki, the community was reluctant to do so. (2) The application of the Allocation of Zakat Funds for community empowerment is appropriate in the view of Islamic economics which aims to increase income, and help free from hunger, and seeks to help. (3) The use of zakat funds at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) can be seen from the success of the community in increasing income with the assistance of zakat funds.*

**Keywords:** *utilization, zakat funds, empowerment, community economy.*

**Asbtrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sudah melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana bersumber dari kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Jambi. Hasil dalam penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan. (1). Tahap perencanaan Alokasi Dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dilakukan pihak dari BAZNAS dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di Kota Jambi. Namun kurangnya upaya masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi yang awal menjadi mustahik untuk meningkatkan level untuk menjadi muzakki masyarakat justru enggan dalam upaya tersebut. (2) Penerapan Alokasi Dana Zakat terhadap pemberdayaan masyarakat sudah sesuai dalam pandangan ekonomi Islam yang bertujuan meningkatkan pendapatan, dan membantu terbebas dari kelaparan, dan berupaya membantu. (3) Penggunaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dapat dilihat dari

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

\* Agustina Mutia, [rizkiaasafitri00@gmail.com](mailto:rizkiaasafitri00@gmail.com)

keberhasilan masyarakatnya dalam melakukan peningkatan pendapatan dengan adanya bantuan dari dana zakat.

**Kata kunci :** pendayagunaan, dana zakat, pemberdayaan, ekonomi masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Zakat adalah pranata atau aturan dalam agama Islam dan menjadi salah satu hukum ibadah yang terkait dengan harta benda. Wajib hukumnya bagi seorang muslim atau badan usaha bila hartanya telah cukup memenuhi syarat (nishab) dan waktunya (haul) untuk menunaikannya. Hukum Islam umumnya menanamkan rasa (untuk menunaikan zakat) pada orang-orang yang kaya-kaya, orang-orang yang Allah SWT, diberi rezeki lebih berupa harta. Harta-harta itu meskipun dilihat dari aspek hukum tuhan, manfaatnya adalah hak bersama antara mereka dengan orang-orang kekurangan yang sama-sama menjadi anggota masyarakat dan umat tuhan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu, zakat sangat mungkin dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan agar mampu atas dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Kegiatan pemberdayaan sendiri terdiri dari dua aktivitas yaitu pengumpulan dan pendistribusian zakat. Kegiatan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah dikaitkan juga dengan penjabaran ke dalam bentuk-bentuk program pemberdayaan ekonomi para mustahiq. Bentuk-bentuk program pemberdayaan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk pendistribusian zakat.

Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Singkatnya, pemberdayaan merupakan perspektif yang luas dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Nilai-nilai zakat tersebut dapat memberikan manfaat bagi golongan mampu (wajib zakat), ataupun bagi *mustahik* (khususnya golongan miskin). Dengan nilai zakat tersebut bagi *mustahik* dapat merubah kehidupan mereka yaitu untuk meringankan beban biaya hidup, menjadikan kuat berusaha dengan modal dari zakat, juga memberikan kesadaran penggunaan dana zakat, serta dapat mengembangkan semangat kerja. Sedangkan untuk para *muzzaki* nilai tersebut menjadikan diri bersih, memberikan kesadaran terhadap golongan tidak mampu dan menimbulkan ketenangan dalam hidup, karena kewajiban (zakat) itu telah terpenuhi.

Zakat produktif sendiri adalah zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan cara terus menerus, dengan harta yang telah

diterimanya. Zakat produktif merupakan zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan tetapi untuk dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus, dengan kata lain melalui zakat produktif maka akan menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya program dari BAZNAS yang memberdayakan juga mengadakan pendampingan dari tenaga yang kompeten dan memberikan modal usaha bagi pelaku UMKM. Khususnya dengan adanya perhatian dari BAZNAS keuangan usaha rumahan khususnya merasa terbantu, juga memberikan ilmu-ilmu baru dalam bidang kewirausahaan yang nantinya menjadi bekal dalam meningkatkan ekonomi kedepannya lebih baik lagi. Dan terus berkreaitivitas dan berinovasi lagi kedepannya.

Tabel 1.3

Data Penyaluran Dana Zakat Produktif ke masyarakat Periode Tahun 2016-2020

No	Bentuk penyaluran Dana zakat	Tahun	Jumlah mustahik	Jumlah dana yang dibagikan per-tahun
1.	Bantuan berupa Uang Tunai	2016	20	100.000.000
2.	Bantuan Berupa Uang Tunai	2017	40	199.000.000
3.	Bantuan Berupa Etalase.	2018	175	302.000.000
4.	Bantuan Berupa Etalase.	2019	175	300.000.000
5.	Bantuan Berupa Etalase.	2020	175	339.730.000

Penerimaan dana zakat dapat dimanfaatkan untuk golongan yang telah ditentukan sesuai ajaran Allah SWT (Mustahik) yang akan akan membantu perekonomian masyarakat di Kota Jambi. Akan tetapi, masalah dapat terjadi karena dengan adanya kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar dapat menyebabkan kurangnya realisasi penerimaan dana zakat yang maksimal. Pelaksanaan program pendayagunaan dana zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi dilakukan dengan beberapa tahap yang dilakukan seperti survei terhadap mustahik yang menerima bantuan modal usaha, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui jenis usaha yang dilakukan mustahik dan keadaan dari mustahik

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendayagunaan

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu dipikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk menanggung, dengan ini good governance yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

*Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi dimana yang menjadi adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran,

serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.<sup>1</sup> Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapaidari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan pola pikir masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya *pertama* mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat dalam agama Islam yang pertama dalam mengaasi masalah kemiskinan adalah dengan berkerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, karena pelatihan merupakan bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

- a. Memberikan bantuan motivasi moril  
Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan beriktir dengan dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada dzat yang maha pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril ini dilakukan melalui pengajian umum/bulanan, diskusi keagamaan dan lain-lain.
- b. Pelatihan Usaha  
Melaui pelatihan setiap peserta diberi pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahawan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawaasan yang lebih menyeluruh dan actual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.  
Pelatihan sebaiknya diberikan lebih actual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup kewirausahaan, baik bagi mereka yang memang bergelud di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melaui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausanya.
- c. Permodalan  
Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan hanya penting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan manapun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi juga untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

---

<sup>1</sup> Ambar Teguh Sulistiyanti, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta, Gava Media, 2004, h. 76

## 2.2 Zakat

Zakat berasal dari kata akar (زكاة) yang dapat berarti berkembang, keberkahan, dan suci.<sup>[7]</sup> Dikatakan bermakna berkembang karena zakat dapat mengembangkan harta, sebab dana zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dan ini berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat itu sendiri. Atau pahala akan bertambah banyak sebab membayar zakat itu. Dikatakan keberkahan, karena zakat dapat memberikan keberkahan bagi pemiliknya yang terwujud dalam bentuk keamanan bagi hartanya tersebut. Dan dikatakan bermakna suci karena zakat dapat mensucikan baik muzakki maupun mustahik zakat dari sifat-sifat tercela serta dapat membersihkan dari dosa-dosa.

### a. Dalil Al-Qur'an

Surah Al-Quran yang menunjukkan atas wajibnya zakat. Dalam firman Allah SWT.  
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعِ الرَّكَّابِينَ

Artinya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

(Al-Baqarah: 2)

### b. Hadits Rasulullah SAW

عن ابن عباس قال: ان الله افترض عليهم صدقاتهم اموالهم تؤخذ من اخنياقتر دعافقر انهم (رواه بخاري)

Artinya:

Beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan dari sebagian harta-harta mereka untuk disedekahkan, diambil dari orang-orang kaya mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir mereka. (H.R Bukhari).

## 2.3 Pemberdayaan

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan untuk potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>[8]</sup>

## 2.4 Kontribusi

Menurut Tjahya Supriyatna yang dikutip dari Ririn Hari Wahyuni, pemberdayaan (*empowerment*) dimaksudkan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan terhadap para mustahik secara garis besar terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan. Pertama, pendekatan kontinu, dan kedua, pendekatan struktural. Pendekatan pertama yaitu dalam memberikan dana bantuan secara langsung dalam hal ini bagi mereka yang telah usia lanjut dan lainnya. Pendekatan struktural yaitu memberikan bantuan yang bersifat produktif kepada yang membutuhkan agar mereka dapat mengatasi kemiskinan dengan mengembangkan *skill* individunya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan

<sup>2</sup>Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil* di Indonesia, Bandung, Yayasan Akita, 1997, h. 238

kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan yang lemah untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.

## 2.5 Studi Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hartiwi Wulandari, Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pendayagunaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Rumah Zakat) Tahun 2010. untuk penyaluran dana zakat pada Rumah Zakat sendiri dari penyaluran dana zakat secara konsumtif. Sedangkan penelitian saya menjelaskan pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan masyarakat.<sup>[9]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie (Tahun 2019) Persamaanya yaitu sama-sama membahas peran dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Perbedaannya penelitian tersebut memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan secara konsumtif. Sedangkan penelitian saya menyalurkan bantuan modal usaha secara langsung dan hibah.<sup>[10]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rohman, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distriusi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada LAZ Nurul Hayat Yogyakarta Tahun 2021. Persamaannya terletak pada upaya pemberdayaan ekonomi mustahik. Perbedaannya penelitian membahas tentang distribusi infaq dan sedekah. Sedangkan penelitian saya dalam upaya yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan yang mencegah hambatan dengan pengumpulan zakat dilakukan langsung memotong gaji dari atasan.<sup>[11]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Novita Syafitri, Noveati Dwi Lestari, Nuris Tishwanah, Nur Manna Silviah, Fitri Nur Latifah, Analisis Pengelolaan Dana Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Tahun 2021. Persamaannya yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi mustahik yang menerima dana zakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan menganalisis pengelolaan dana zakat mengulas tentang pendampingan dan pelatihan setelah mendapatkan dana zakat, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada penyaluran dana zakat produktif tanpa adanya pelatihan dan pendampingan.<sup>[12]</sup>

Terakhir penelitian oleh Ahmad Syaiful Hidayat Anar, Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui zakat, Tahun 2016. Persamaannya yaitu sama-sama memberikan bantuan dana zakat produktif atau bantuan modal usaha secara hibah atau semata-mata. Perbedaan penelitian BAZNAS Enrekang tidak pernah membatasi jenis usaha apapun, sedangkan penelitian saya memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik yang sudah berjalan usahanya dan kemudian dibantu.<sup>[13]</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yaitu penelitian kualitatif yang harus diamati dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan mengamati objek dan aktivitas yang dilakukan di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie yang dikutip oleh Lexi j. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan maupun tulisan dari sumber data masyarakat yang menjadi binaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kota Jambi disajikan dan digambarkan untuk selanjutnya di telliti guna menemukan makna. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder.

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dan dari sumber pertama atau objek penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer bersumber dari kantor BAZNAS Kota Jambi dan data tersebut di dapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan alat lain nya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di ambil dari studi pustaka yang berkaitan dengan zakat. Seperti buku tentang pedoman zakat, zakat dalam perekonomian modern dan zakat ketentuan dan pengelolaanya. Dan jurnal, makalah, serta penelitian sebelumnya guna sebagai penunjang dari sumber utama, dan situs-situs internet yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat dalam pengembangan usaha mikro di BAZNAS Kota Jambi.

### 3.2 Instrumen Pengumpulan Data.

Dalam menggunakan Teknik observasi, yang terpenting ialah mengendalikan pengamatan dan ingatan si peneliti. Sedangkan teknik pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengamatan partisipasi pasif, dimana peneliti datang langsung ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana ada dua orang atau lebih bertatap muka menedengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Kemudian Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pendayagunaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Jambi

Peneliti akan menguraikan mengenai pendayagunaan zakat produktif yang di ambil dari informan di BAZNAS Kota Jambi. BAZNAS Kota Jambi merupakan Lembaga milik pemerintah yang mengelola zakat secara professional dan terorganisir. Dengan adanya program, maka sebuah organisasi akan dapat berjalan dengan baik. BAZNAS merupakan sebuah badan yang sangat strategis untuk menghimpun dan menghibahkan dana untuk keperluan masyarakat. Pengelolaan dana zakat yang optimal dan professional adalah potensi ekonomi yang dapat menjamin dan memberikan kontribusi dalam rangka membangun pertumbuhan ekonomi, sekaligus pemerataan ekonomi. Pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Jambi bersifat modern dan professional yang memakai prinsip *managemen* yang amanah dengan misi dakwah Islamiyah, karena pola dan mekanisme kerjanya mengacu pada empat kerangka dasar *managemen*, yaitu aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek penggerakan, dan aspek pengawasan, disamping memperhatikan nilai-nilai ajaran yang berkaitan

dengan zakat, infaq, dan sedekah, serta aturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

## **4.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hal yang bijak yang dapat dilakukan. Mengingat potensi yang bisa dihasilkan oleh usaha mikro sangat berperan besar dalam pendapatan nasional. Sebab, dengan berdirinya sebuah usaha akan menciptakan lapangan kerja serta mengurangi tingkat pengangguran yang ada karena dibentuknya sebuah usaha tersebut. Namun peningkatan potensi ini juga terbilang sulit karena sedikit dari pelaku usaha yang hanya stagnan kepada satu usahanya dan sulitnya untuk mengembangkan usaha dikarenakan minimnya modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya. BAZNAS Kota Jambi kemudian hadir dan memberikan harapan bagi para pelaku usaha dengan memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik. BAZNAS Kota Jambi telah menyalurkan dana zakat dalam bentuk bantuan modal usaha dan bentuk bantuan berupa gerobak sejak tahun 2015 dimana per akhir tahun 2020 tercatat telah ada 585 penerima pemanfaat bantuan modal usaha dan bentuk bantuan berupa gerobak serta mengalai peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 sampai 2020.

### **4.1.1 Kesejahteraan Usaha Mikro**

#### **a Meningkatkan pendapatan**

Pendapatan merupakan hal yang paling terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para UKM, pendapatan yang diperoleh tergantung pada hasil jualannya, biasanya pendapatan penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.200.000 perbulan. Dengan penghasilan tersebut sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup para UKM dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **b Perumahan dan pemukiman**

Kebutuhan rumah saat ini semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia, termasuk di Kota Jambi. Perumahan merupakan kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Selain itu, rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia.

#### **c Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk dirinya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, dalam segi aspek Pendidikan menjadi semakin baik, baik dari segi nasional, provinsi dan kabupaten kota agar masyarakat yang sedang menjalankan pendidikannya merasa nyaman dan aman.

#### **d Kesehatan**

Kesehatan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah, semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan sehingga perekonomian suatu negara atau wilayah akan menjadi semakin baik. Kesehatan masyarakat memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat kita lihat melalui mampu atau



tidaknya masyarakat dalam menjalani pengebotan dilayanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan maka karya tulis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota jambi pemberian motivasi moril, pelatihan usaha dan modal usaha yang mana masih kurang tepat dalam fungsi pengawasan di baznas Kota Jambi belum sesuai dikarekan prinsip Manajemen terhadap pengelolaan zakat dalam tahap penyempurnaan, dikarenakan disegi pengawasan masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Serta prinsip *Good Corporate Governance* untuk mengarahkan dan mengendalikan Lembaga BAZNAS Kota Jambi agar mencapai keseimbangan yaitu, keterbukaan, pelaksanaan wewenang, prilaku keadilan, pertanggung jawaban, kegiatan.
2. Kontribusi dana zakat terhadap pemberdayaan usaha di BAZNAS Kota Jambi dinilai belum efektif dalam mendukung peningkatan ekonomi mustahik dengan menciptakan ke sejahteraan bagi mustahik. Hal tersebut dapat dilihat kurang tepatnya bantuan yang mana selama 3 tahun terakhir yang dilaksanakan BAZNAS yang mana bantuan berupa etalase dinilai kurang tepat sasaran dikarenakan harapan mustahik sendiri ingin bantuan modal berupa uang.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap permasalahan dalam pembahasan terkait skripsi ini:

1. Kepada pihak BAZNAS Kota jambi, berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diharapkan senantiasa melakukan pendampingan dan melakukan pengawasan terhadap mustahik usaha mikro setelah diberikannya bantuan modal usaha. Serta melakukan survei dahulu sebelum menyalurkan bantuan terhadap mustahik, supaya bantuan yang diberikan tidak terbengkalai. Selanjutnya berdasarkan hambatan terhadap kurangnya SDM di BAZNAS maka diperlukan adanya penambahan relawan agar pendampingan dan pengawasan terhadap mustahik penerima bantuan modal sehingga bisa berjalan sesuai demgam harapan
2. Bagi para mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif diharapkan menggunakan dana tersebut dengan semestinya, menjalankan usahanya dengan sungguh-sungguh sehingga pihak BAZNAS tetap percaya terhadap mustahik dan dapat merubah dari mustahik menjadi muzakki.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Thoharul Anwar .”Zakat Produkti Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat: (Studi kasus pada Lazisnu kudu),” Jurnal zakat dan wakaf, 5, No. 1, Juni (2018)  
Hamka, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia* Tahun 2013
- [2] J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*.

Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).

[3] Ahmad Syaiful Hidayat Anar, Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui zakat, Tahun 2016,”*Anwar, Model pemberdayaan ekonomi* “ Vol XV (April, 2016)

[4] Annisa Hartiwi Wulandari, Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pendayagunaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Rumah Zakat) .” *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

[5] Siti Nur Rohman, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distriusi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada LAZ Nurul Hayat Yogyakarta,” *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*” (Skripsi UIN Yogyakarta, 2021),

[6] Nur Addini Rahma,” Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di BAZIS DKI Jakarta Tahun 2015”, “*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

[7] Megawati, Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie , “*Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh* (skripsi UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2019) ,

[8] Mega Novita Syafitri, Novieati Dwi Lestari,Nuris Tishanah, Nur Mana Silviyah, dan Fitri Nur Latifah, “ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT”, *Jurnal Ekonomi dan Islam Bisnis* 1 no.1 (2021) 68-77

[9] Rahmad Hakim dan Muslikhati. “ Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Studi Lazismu Kabupaten Malang, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) <https://journal.uhamka.ac.id//2580>

[10] Rosmawati, R. (2014). Pengembangan potensi dana zakat produktif melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Padjadjaran Journal of Law*, 1(1).

Hamka, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia* Tahun 2013.

[11] Sudjangi et, *Model Pendekatan Agama Dalam Pengentasan kemiskinan di Kotamadya*, Badan Litbag Agama, Depagri, Jakarta, 1997,